

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian *true eksperimental* ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi relaksasi *Benson* terhadap penurunan stress dan peningkatan kualitas tidur pada pasien hemodialisa di RSUD dr. Harjono S., Sp. OG Ponorogo. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi adalah kelompok pasien hemodialisa yang diberikan terapi relaksasi *Benson*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pasien hemodialisa yang tidak diberikan terapi relaksasi *Benson*.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Hemodialisa RSUD dr. Harjono S., Sp. OG Ponorogo. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Harjono S., Sp. OG Ponorogo merupakan pengembangan dari rumah sakit daerah Kabupaten Ponorogo yang telah berdiri sejak tahun 1917. Pada tahun 1979, berdasarkan Kepmenkes RI Nomor: 51/Menkes/SK/II/1979, RSUD dr. Harjono S., Sp. OG Ponorogo ditetapkan sebagai rumah sakit pemerintah kelas D. Kemudian pada tahun 1988 berubah status menjadi tipe C berdasarkan Kpmenkes RI Nomor: 105/Menkes/SK/II/1988. Seiring perkembangan, rumah sakit ini kemudian berubah menjadi

rumah sakit tipe B non-pendidikan pada tahun 2004, dan pada tahun 2012 menjadi Rumah Sakit BLUD. Rumah sakit ini terintegrasi sejak 27 Maret 2012 dengan Nomor Surat ijin P2T/4/03.22/01/VI/2015 dan tanggal surat ijin 23 Juni 2015 dari gubernur Jawa Timur dengan sifat tetap dan berlaku selama 5 tahun. Rumah sakit ini beralamat jalan raya Ponorogo-Pacitan, Kelurahan Pakunden Kecamatan dan Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Unit hemodialisa RSUD dr. Harjono S., Sp. OG Ponorogo memiliki mesin hemodialisa sebanyak 19 unit dimana 2 mesin diantaranya untuk pelayanan infeksius dan 17 unit mesin yang lain digunakan untuk melayani pasien non-infeksius. Pelayanan terbagi menjadi 3 shift, yaitu pagi mulai jam 06.00 -12.00 WIB, siang jam 12.00-16.00 WIB, dan sore jam 16.00-20.00 WIB mulai hari Senin hingga Sabtu dan tutup pada hari Minggu. Jumlah pasien hemodialisa pada bulan November-Desember tahun 2016 sebanyak 201 pasien yang terbagi menjadi 3 shift dan terbagi menjadi pasien terapi hemodialisa dengan frekwensi 3-4 hari seminggu dan 4-5 hari seminggu.

2. Karakteristik Responden

Responden penelitian sebanyak 40 orang pasien hemodialisa dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan cara *simple random sampling*. Keseluruhan karakteristik responden dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk distribusi

frekwensi untuk data mengenai umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lama menjalani terapi hemodialisa. Untuk melihat karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Homogenitas Karakteristik Responden dan Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Pasien Hemodialisa RSUD dr. Harjono S., Sp. OG Ponorogo (n=40)

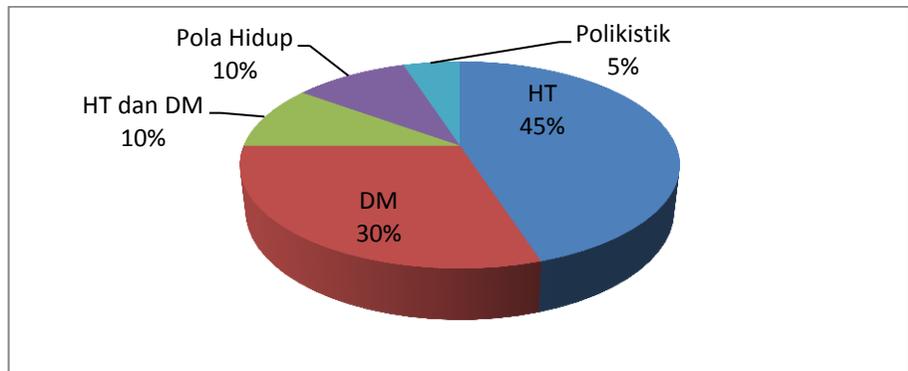
Karakteristik	Kelompok		Total F (%)	<i>p Value</i>
	Intervensi	Kontrol		
	F (%)	F (%)		
Usia				
17-25 th (remaja akhir)	2 (10)	0 (0)	0 (0)	
26-35 th (Dewasa awal)	2 (10)	2 (10)	4 (10)	
36-45 th (Dewasa akhir)	4 (20)	8 (40)	12 (30)	0.168
46-55 th (Lansia Awal)	9 (45)	8 (40)	17 (42.5)	
56-65 th (Lansia Akhir)	3 (15)	2 (10)	5 (12.5)	
Total	20 (100)	20 (100)	40 (100)	
Jenis Kelamin				
laki-laki	9 (45)	13 (65)	22 (55)	
perempuan	11 (55)	7 (35)	18 (45)	0.257
Total	20 (100)	20 (100)	40 (100)	
Pendidikan				
≤ SLTP (SD,SLTP)	12 (60)	6 (30)	18 (45)	
≥ SLTP (SMA,PT)	8 (40)	14 (70)	22 (55)	0.515
Total	20 (100)	20 (100)	40 (100)	
pekerjaan				
Tani	11 (55)	7 (35)	18 (45)	
Pelajar/mahasiswa	2 (10)	0 (0)	2 (5)	
swasta	5 (25)	8 (40)	13 (32.5)	0.706

PNS	1 (5)	4 (20)	5 (12.5)	
Pensiunan	1 (5)	1 (5)	2 (5)	
Total	20 (100)	20 (100)	40 (100)	
Lama Menjalani HD				
1 tahun	7 (35)	6 (30)	13 (32.5)	
2 Tahun	3 (15)	9 (45)	12 (30)	0.039
≥ 3 tahun	10 (50)	5 (25)	15 (37.5)	
Total	20 (100)	20 (100)	40 (100)	

Sumber: data primer 2017

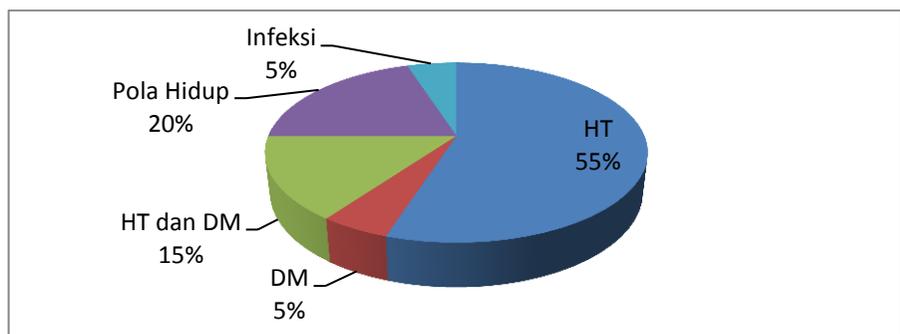
Berdasarkan table 4.1 diatas, responden sebagian besar pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol mayoritas adalah lansia awal yaitu usia 46-55 tahun dengan jumlah total responden sebanyak 17 responden (17%) dengan sebaran jenis kelamin paling banyak laki-laki (55 %) dengan tingkat pendidikan terbanyak diatas SMP (55 %) dengan pekerjaan terbanyak petani (45 %) dan lama menjalani hemodialisa terbanyak adalah lebih dari 3 tahun atau lebih yang mencapai 37.5 %.

Berdasarkan table 4.1 juga dapat dilihat bahwa karakteristik data demografi responden homogen ($p > 0.05$), kecuali data tentang lama menjalani hemodialisa dimana $p = 0.039$ yang artinya data tentang lama menjalani hemodialisa tidak homogen.



Sumber: data primer 2017

Gambar 4.1. Diagram Distribusi Frekwensi Etiologi Kelompok Intervensi



Sumber: Data Primer 2017

Gambar 4.2. Diagram Distribusi Frekwensi Etiologi Kelompok Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.1 dan gambar 4.2 menunjukkan etiologi penyakit CKD responden mayoritas adalah hipertensi. Distribusi frekwensi hipertensi pada kelompok intervensi 45 % dan pada kelompok kontrol 55 % dan secara keseluruhan, responden yang memiliki riwayat hipertensi mencapai 50 % dari total responden. Sedangkan riwayat penyakit yang paling sedikit adalah polikistik dan infeksi.

3. Analisis Bivariat.

a. Uji Perbedaan Stres Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sebelum dilakukan pengujian perbedaan stress sebelum dan sesudah intervensi, terlebih dulu data variabel stress diuji dulu normalitas dan homogenitasnya.

Hasil uji normalitas data stress kelompok intervensi menunjukkan bahwa data stress memiliki distribusi normal. Data ini bisa kita lihat pada table 4.2.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data Variabel Stres pada Kelompok Intervensi

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	<i>Shapiro-Wilk</i>	Signifikansi
Stres pre-tes	47.70	16.384	0.937	0.212
Stres pos-tes	25.05	11.372	0.951	0.822

Sumber: data primer 2017

Uji normalitas data *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa angka signifikansi data variabel stress pada kelompok intervensi lebih besar dari 0.05, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan uji normalitas data variabel stress untuk kelompok kontrol ditunjukkan oleh table 4.3.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Variabel Stres pada Kelompok Kontrol

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	<i>Shapiro-wilk</i>	Signifikansi
Stress pre-test	55.90	15.290	0.961	0.558
Stress post-test	51.75	15.620	0.951	0.389

Sumber: data primer 2017

Hasil uji *Shapiro-wilk* pada table 4.3 juga menunjukkan bahwa angka signifikansi data variabel stress pada kelompok kontrol lebih besar dari 0.05, sehingga data tersebut juga berdistribusi normal.

Uji homogenitas data variabel stress juga dilakukan pengujian untuk mengetahui homogenitas data. Hasil uji homogenitas data variabel stress dapat dilihat pada table 4.4.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Variabel Stres Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Levene Statistik	<i>p</i>
<i>Pre-test Stres</i>	0.006	0.939

Sumber: data primer 2017

Uji homogenitas pada table 4.4 menunjukkan bahwa data stress pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol homogen yang ditunjukkan dengan nilai $p > 0.05$. Kesimpulannya bahwa variabel stress ini menunjukkan distribusi data yang normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji statistik *paired t-test* untuk melihat perbedaan rata-rata nilai stres pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi.

Perbandingan nilai rata-rata stres pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada table 4.5.

Tabel 4.5 Perbedaan Rata-rata Stress pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n = 40 responden)

Kelompok	n	Variabel	Mean	SD	p
Intervensi	20	Pre-test Stres	47.77	16.384	0.000
		Post-test Stres	25.05	11.372	
Kontrol	20	Pre-test Stres	55.90	15.290	0.017
		Post-test Stres	51.75	15.620	

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan table 4.5, ada perbedaan antara nilai stress pada pasien hemodialisa sebelum dengan sesudah intervensi pada kelompok intervensi. Sebelum intervensi, nilai rata-rata stress kelompok intervensi sebesar 47.77 ± 16.384 . Setelah diberikan latihan terapi relaksasi *Benson* nilai rata-rata stress turun menjadi 25.05 ± 11.372 . Penurunan stress pada kelompok terapi terlihat signifikan ($p = 0.000$)

Dari table 4.5 juga dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *pos-test* stress pada pasien hemodialisa pada kelompok kontrol. Hasil *pre-test*, nilai rata-rata stress sebesar 55.90 ± 15.290 . sedangkan nilai *post-test* skor rata-rata stress turun menjadi 51.75 ± 15.620 . Perbedaan penurunan stress pada kelompok kontrol antara *pre-test* dan *post-test* terlihat signifikan ($p = 0.017$)

b. Uji Perbedaan Nilai Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sebelum dilakukan pengujian perbedaan skor kualitas tidur sebelum dan sesudah intervensi, terlebih dulu data variabel stress diuji dulu normalitas dan homogenitasnya

Uji normalitas variabel data kualitas tidur kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan terapi relaksasi *Benson* dapat dilihat pada table 4.6.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Variabel Kualitas Tidur pada Kelompok Intervensi

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>p</i>
Kualitas Tidur pre-tes	8.80	1.824	0.946	0.304
Kualitas tidur pos-tes	6.35	1.755	0.930	0.154

Sumber: data primer 2017

Table 4.6 menunjukkan *p value* > 0.05 sehingga data variabel kualitas tidur sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi *Benson* pada kelompok intervensi terdistribusi normal.

Sedangkan uji normalitas data variabel kualitas tidur pada kelompok kontrol ditunjukkan oleh table 4.7.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Variabel Kualitas Tidur pada Kelompok Kontrol

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Shapiro-wilk	Signifikansi
Kualitas tidur	6.30	2.003	0.947	0.330
<i>pre-test</i> Kualitas tidur	5.75	1.832	0.947	0.329
<i>post-test</i>				

Sumber: data primer 2017

Table 4.7 juga menunjukkan p value > 0.05 sehingga data variabel kualitas *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol terdistribusi normal.

Uji homogenitas data variabel kualitas tidur juga dilakukan pengujian untuk mengetahui homogenitas data. Hasil uji homogenitas data variabel stress dapat dilihat pada table 4.8.

Tabel 4.8. Uji Homogenitas Variabel Kualitas tidur Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Levene Statistik	Sig.
<i>Pre-test</i> Kualitas tidur	0.002	0.965

Sumber: data primer 2017

Uji homogenitas pada menunjukkan bahwa data variabel kualitas tidur pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol homogen yang ditunjukkan dengan nilai $p > 0.05$. Kesimpulannya bahwa variabel kualitas tidur ini menunjukkan distribusi data yang normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji statistik *paired t-test* untuk melihat perbedaan nilai kualitas tidur pada kelompok intervensi

sebelum dan sesudah intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi.

Uji signifikansi perbedaan kualitas tidur pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan oleh table 4.10.

Tabel 4.9 Perbedaan Rata-rata Nilai Pretes-Postes Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n = 40 responden)

Kelompok	n	Variabel	Mean	SD	p
Intervensi	20	<i>Pre-test</i> Kualitas Tidur	8.80	1.824	0.000
		<i>Post-test</i> Kualitas Tidur	6.35	1.755	
Kontrol	20	<i>Pre-test</i> Kualitas Tidur	6.30	2.003	0.45
		<i>Post-test</i> Kualitas Tidur	5.75	1.832	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan table 4.9 dapat dilihat bahwa saat *pre-test*, nilai kualitas tidur kelompok intervensi sebesar 8.80 ± 1.824 . Kualitas tidur kelompok tersebut meningkat pada *post-test* menjadi 6.35 ± 1.755 . Perubahan nilai kualitas tidur pada kelompok terapi terjadi secara signifikan ($p = 0.000$). Kemudian dapat dilihat juga hasil pada kelompok kontrol, saat *pre-test* nilai kualitas tidur sebesar 6.30 ± 2.003 dan meningkat menjadi 5.75 ± 1.832 . Perubahan kualitas tidur pada kelompok kontrol terjadi secara tidak signifikan ($p = 0.45$)

c. Efektifitas Relaksasi Benson terhadap penurunan stress dan peningkatan kualitas tidur pasien hemodialisa

Hasil uji normalitas data stress kelompok intervensi menunjukkan bahwa data stress memiliki distribusi normal. Data ini bisa kita lihat pada table 4.10.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Selisih Nilai Rata-rata Stres pada Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Shapiro-Wilk	Signifikansi
Stres	13.40	17.029	0.956	0.119
Kualitas Tidur	1.50	1.867	0.931	0.018

Sumber: data primer 2017

Tabel 4.11. Uji Homogenitas Selisih Nilai Rata-rata Stres dan Kualitas tidur Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Levene Statistik	Sig.
Stress	6.190	0.017
Kualitas Tidur	4.365	0.043

Sumber: data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.10 memperlihatkan bahwa selisih nilai rata-rata stres terdistribusi normal dengan nilai $p = 0.119$ ($p > 0.05$), tetapi menurut tabel 4.11 menunjukkan data selisih nilai rata-rata stres tidak homogen. Sedangkan selisih nilai rata-rata kualitas tidur terdistribusi tidak normal dengan nilai $p = 0.018$ ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil uji ini, maka efektifitas relaksasi *Benson* terhadap stres dan kualitas tidur diuji dengan *Mann-Whitney Test*.

Efektifitas terapi relaksasi *Benson* terhadap stress dan kualitas tidur pasien hemodialisa ditunjukkan oleh table 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12 Efektifitas Terapi Relaksasi *Benson* terhadap Stres dan Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa Setelah Latihan Relaksasi *Benson* (n = 40 responden)

Variabel	Kelompok	Perbedaan Mean	Standar Deviasi	<i>p</i>
Stress	Intervensi	- 22.65	19.099	0.000
	Kontrol	- 4.15	7.095	
Kualitas tidur	Intervensi	- 2.45	1.986	0.000
	Kontrol	- 0.55	1.146	

Sumber: data primer 2017

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa stres pada kelompok intervensi antara sebelum dan setelah relaksasi benson terjadi lebih penurunan yang lebih banyak (-22.65) dari pada kelompok kontrol (-4.15). Demikian juga terjadi pada kualitas tidur, kualitas tidur pada kelompok intervensi mengalami peningkatan yang lebih banyak (-2.45) dari pada kelompok kontrol (-0.55) setelah dilakukan terapi relaksasi *Benson*.

Table 4.12 juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar nilai stres sebelum dan sesudah latihan relaksasi *Benson* ($p = 0.000$). Demikian pula nilai kualitas tidur menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p = 0.000$).